

**ANALISIS MIKROSTRUKTURAL WACANA MONOLOG REFLEKSI**

**PADA SURAT KABAR *JOGLOSEMAR***

**SKRIPSI**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna mencapai derajat Sarjana S-1  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah



Diajukan oleh:

**TRIANA SEPTIANINGSIH**

**A 310060256**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Alat paling penting dalam komunikasi adalah bahasa. Bahasa sangat diperlukan oleh manusia, sebab manusia sebagai makhluk social pada dasarnya selalu menginginkan adanya kontak dengan manusia lain. Oleh karena itu, bahasa memang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat. Bahasa sangat penting bagi manusia dan bahkan tetap menjadi bagian hidup dari manusia secara mayoritas dan menjadi milik masyarakat pemakainya. Bahasa dan pemakainya selalu dihubungkan dengan kegiatan di dalam masyarakat.

Pada peristiwa komunikasi, bahasa berfungsi ideasional dan interpersonal. Sedangkan untuk merealisasikan dan mewujudkan adanya wacana, bahasa berfungsi tekstual. Dalam hal ini, para partisipan (penutur dan mitra-tutur, pembicara dan mitra-bicara) berkomunikasi dan berinteraksi sosial melalui bahasa 2 dalam wujud konkret berupa wacana (lisan atau tulis) (Sumarlam, 2003:4).

Dengan adanya wacana untuk berkomunikasi dan melakukan interaksi sosial, dapat ditegaskan bahwa fungsi tekstual pada hakikatnya merupakan sarana bagi terlaksananya kedua fungsi lainnya, yaitu fungsi ideasional dan fungsi interpersonal. Dalam fungsi tekstual, yang menjadi objek kajian penelitian ini salah satu contohnya adalah dalam bentuk media cetak atau surat kabar. Surat kabar merupakan sarana komunikasi yang dalam penyajiannya menggunakan bahasa tulis. SK menjadi salah

satu sarana yang penting dalam kehidupan masyarakat karena dapat memberikan informasi yang aktual dan luas.

Wacana merupakan unsur kebahasaan yang relatif kompleks lengkap. Satuan pendukung kebahasaannya meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh. Namun, wacana pada dasarnya juga merupakan unsur bahasa yang bersifat pragmatis. Apalagi pemakaian dan pemahaman wacana dalam komunikasi memerlukan berbagai alat (piranti) yang cukup banyak. Oleh karena itu, kajian tentang wacana menjadi hal yang penting dalam proses pembelajaran bahasa.

Ekspresi sikap kritis media massa sebenarnya sebagian dari pelaksanaan fungsi kontrolnya. Tentu saja dalam keleluasaan menjalankan fungsi kontrolnya, media massa tidak boleh kehilangan sikap mawas diri. Bekerja di media massa bukanlah pekerjaan mudah, tidak asal-asalan. Di tengah berbagai kekuarangan, kelemahan, dan keterbatasannya media massa mempunyai peran tidak kecil dalam mengembangkan fungsi menyebarkan informasi dan edukasi bagi kemajuan masyarakat.

Analisis wacana pada hakikatnya merupakan kajian tentang fungsi bahasa atau penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Kridalaksana (2001: 231) mengemukakan wacana adalah satuan bahasa yang terlengkap dalam herarki gramatikal, merupakan satuan tertinggi dan terbesar. Lebih lanjut diterangkan, wacana ini direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, dan sebagainya), paragraf, kalimat atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Surat kabar sebagai salah satu media massa yang menggunakan bahasa sebagai alat vital untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Dengan bahasalah segala disajikan, meskipun ada pula beberapa variasi seperti gambar, diagram, tabel, dan lainnya. Akan tetapi, bahasa sebagai komponen utama dalam penyajiannya. Bahasa surat kabar haruslah berpegang teguh pada kaidah-kaidah kebahasaan bahasa Indonesia, harus memperhatikan kepaduan antar kalimat satu dengan kalimat yang lainnya, baik dari segi bentuk maupun dari segi makna. Kepaduan inilah yang akan mempengaruhi tingkat pemahaman pembaca terhadap informasi yang disampaikan.

Penelitian ini mengkaji wacana Refleksi pada surat kabar *Joglosemar* yang merupakan wacana monolog yang berisi pokok pikiran, pandangan, dan gagasan dari seorang penulis berita atau redaktur terhadap sebuah permasalahan atau kejadian aktual. Dalam penyajiannya, seorang penulis Tajuk Rencana harus memperhatikan aspek pemahaman pembaca sehingga pesan yang disampaikan pun dapat diterima oleh pembaca dengan tepat.

Penelitian yang mendalam terhadap rubrik Refleksi pada surat kabar *Joglosemar* dilakukan dengan menggunakan kajian secara linguistik. Kajian linguistik yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis wacana. Analisis wacana ialah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi. Analisis wacana Refleksi pada surat kabar *Joglosemar* ini menggunakan pendekatan mikrostruktural. Pendekatan mikrostruktural menitikberatkan pada mekanisme kohesi tekstual untuk

mengungkapkan urutan kalimat yang dapat membentuk sebuah wacana menjadi koheren (Sumarlam, 2003:138).

## **B. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar peneliti tetap fokus dalam menganalisis pokok permasalahan yang dikaji. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah kajian mikrostruktural pada kolom Refleksi dalam surat kabar *Joglosemar* yakni struktur gramatikal dan leksikal.

## **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimanakah aspek-aspek gramatikal dalam wacana monolog Refleksi pada surat kabar *Joglosemar*?
2. Bagaimanakah aspek-aspek leksikal dalam wacana monolog Refleksi pada surat kabar *Joglosemar*?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengkaji aspek-aspek gramatikal dalam wacana monolog Refleksi pada surat kabar *Joglosemar*.
2. Mengkaji aspek-aspek leksikal dalam wacana monolog Refleksi pada surat kabar *Joglosemar*.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Mengembangkan konsep asepek leksikal dan gramatikal yang terdapat dalam wacana monolog Refleksi dalam surat kabar *Joglosemar*.
2. Dapat digunakan sebagai penambahan pemahaman mengenai analisis wacana mikrostruktural
3. Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.